

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wartini *et al.* [6] bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan SIKD di Kabupaten Jembrana dengan dilakukannya analisis pada variabel eksogen yang terdiri dari Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Motivasi Manajemen terhadap variabel endogen yaitu Kepuasan Pengguna SIKD. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis *intervening* pengaruh antara variabel endogen terhadap variabel eksogen serta melihat apakah terdapat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Metode untuk mengolah data adalah analisis deskriptif dengan bantuan *software Partial Least Square (PLS)* serta model yang digunakan adalah *D&M IS Success Model* oleh DeLone dan McLean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIKD di Kabupaten Jembrana dapat dikatakan sudah efektif dengan alasan kualitas sistem dan kualitas informasi dari SIKD sudah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kepuasan pengguna dan tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap manfaat bersih untuk organisasi melalui *intervening* dari kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna dan motivasi manajemen berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap manfaat sistem bagi organisasi. Dengan begitu, dengan adanya SIKD sudah memberikan manfaat bagi organisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah *et al.* [11] memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh SISKEUDES terhadap kinerja kepala desa yang bertugas sebagai penyelenggara pemerintahan yang ada di desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya SISKEUDES pada desa Tokaka belum memberikan dampak positif atau belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Kepala Desa, khususnya dalam pengelolaan administrasi Dana Desa (DD) dan Anggaran Dana Desa (ADD). Hal ini tidak sejalan dengan tujuan awal diimplementasikannya SISKEUDES yaitu untuk membantu kerja penyelenggaraan pemerintah desa secara administratif.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putrawan *et al.* [12] bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna. Penelitian ini menggunakan model Delone and McLean serta teknik analisis data menggunakan bantuan *software Partial Least Squares (PLS)*. Penelitian ini mendapat hasil bahwa kualitas informasi dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh yang positif terhadap kegunaan sedangkan kualitas sistem tidak memiliki pengaruh positif terhadap kegunaan. Selanjutnya, kualitas sistem, kualitas informasi dan kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna tetapi dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Utmary & Agustin [13] bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan serta pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen pada SISKEUDES. Model yang digunakan adalah Delone and McLean serta menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* sebagai teknik analisis data. Untuk teknis mengumpulkan data menggunakan metode penyebaran kuesioner atau angket. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara variabel kualitas informasi dengan variabel kepuasan pengguna, serta tidak adanya pengaruh antara variabel kualitas sistem dengan variabel kepuasan pengguna. Variabel kualitas layanan juga tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna, dan variabel moderasi kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan aktual.

Selanjutnya, penelitian lain yang telah dilakukan oleh Kurnianto *et al.* [14] memiliki tujuan untuk mengetahui kesuksesan atau keberhasilan dari penerapan SISKEUDES. Pada penelitian ini menggunakan Delone and McLean sebagai model acuan dan menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SISKEUDES merupakan salah satu sistem informasi yang telah berhasil diimplementasikan. Ini dilihat dari hasil penelitian, dimana ada banyak pengaruh positif antar variabel. Diantaranya variabel kualitas sistem berpengaruh terhadap penggunaan, variabel

kualitas sistem, variabel kualitas informasi dan variabel penggunaan berpengaruh terhadap variabel kepuasan sistem, variabel kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan informasi, variabel penggunaan berpengaruh terhadap variabel dampak individual, variabel kualitas informasi berpengaruh terhadap intensi konflik dan variabel dampak individual berpengaruh terhadap dampak organisasi.



Berdasarkan uraian diatas, berikut perbandingan penelitian terdahulu dengan usulan penelitian penulis yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

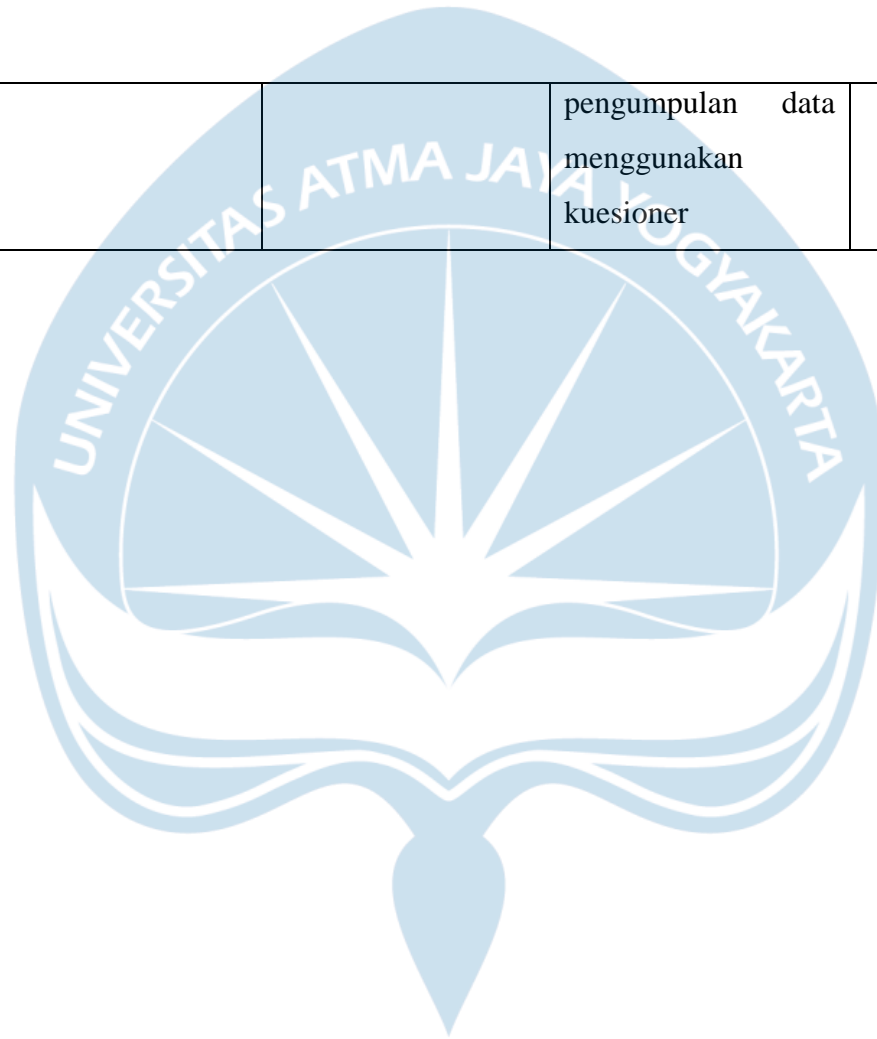
Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Wartini, <i>et al.</i> [6]	2016	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Pemerintah Kabupaten Jembrana	mengetahui efektivitas SIKD di Kabupaten Jembrana	Metode kuantitatif dengan teknik <i>Partial Least Square (PLS)</i> dan <i>Update D&M IS Success Model</i> oleh DeLone dan McLean untuk pengolahan data dan Kuesioner untuk metode pengambilan data.	SIKD di Kabupaten Jembrana tergolong efektif
2.	Abdullah, <i>et al.</i> [11]	2019	Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kinerja Kepala Desa (Studi Kasus Desa Tokaka,	mengetahui pengaruh SISKEUDES terhadap kinerja	Metode pendekatan penelitian kualitatif untuk pengolahan data dan metode	penerapan SISKEUDES belum memberikan dampak positif terhadap kinerja Kepala Desa

			Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan)	kepala desa sebagai penyelenggaraan pemerintahan	observasi serta wawancara untuk metode pengambilan data.	
3.	Putrawan, <i>et al.</i> [12]	2017	Analisis Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Pemerintah Kabupaten Gianyar	mengetahui pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi, dukungan manajemen puncak terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna	Metode kuantitatif dengan model Delone and McLean serta Teknik analisis data yang digunakan adalah <i>Partial Least Squares (PLS)</i> untuk pengolahan data dan metode survei dan Teknik kuesioner untuk pengambilan data.	kualitas informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kegunaan namun kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kegunaan. Kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna namun dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.
4.	Utmary & Agustin [13]	2020	Evaluasi Keberhasilan Sistem Keuangan Desa	Mengetahui pengaruh antara variabel	Metode kuantitatif dengan model Delone and McLean	adanya pengaruh positif antara variabel kualitas informasi dengan variabel kepuasan

			Menggunakan <i>Delone & McLean IS Succes Model</i> (Studi Empiris pada Pemerintah Desa di Kota Pariaman)	independent terhadap variabel dependen	dan Teknik analisis data menggunakan PLS (<i>Partial Least Square</i>), serta Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	pengguna, serta tidak adanya pengaruh antara variabel kualitas sistem dengan variabel kepuasan pengguna. Variabel kualitas layanan juga tidak berpengaruh terhadap variabel kepuasan pengguna, dan variabel moderasi kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap variabel penggunaan actual.
5.	Kurnianto <i>et al</i> [14]	2019	Menilai Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES): Validasi Model Keberhasilan Sistem Informasi Delone Dan McLean	mengetahui kesuksesan atau keberhasilan dari penerapan SISKEUDES	Metode kuantitatif dengan menggunakan model Delone dan McLean, Teknik analisis data menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS) dan Teknik	SISKEUDES merupakan salah satu sistem informasi yang berhasil diterapkan.

					pengumpulan data menggunakan kuesioner	
--	--	--	--	--	--	--



2.2 **Dasar Teori**

2.2.1 **SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa)**

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dikembangkan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dan Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri) awalnya merupakan aplikasi tata kelola keuangan yang dikembangkan Perwakilan BPKP Sulawesi Barat sebagai aplikasi percontohan di BPKP pada bulan Mei 2015. SISKEUDES dikembangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel khususnya pengolahan Dana Desa.

Tujuan lain pembuatan aplikasi SISKEUDES diantaranya yang pertama sesuai dengan peraturan pemerintah pada tahun 2014 dimana perlu untuk memastikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketentuan dan kebijakan sebagai bentuk dari implementasi dari UU No 6 Tahun 2014 yang memastikan adanya pelaksanaan secara baik mengenai keuangan maupun pembangunan desa pada tingkat pemerintah. Tujuan yang kedua yaitu pelaksanaan siklus dalam mengelola keuangan desa dapat dilakukan secara akuntabel oleh pemerintah desa mulai dari perencanaan, pelaporan sampai pada pertanggungjawaban [15].

Transaksi keuangan yang ada di desa termasuk dalam kategori transaksi keuangan skala kecil sehingga SISKEUDES hanya menggunakan database *Microsoft Access* yang mudah digunakan dan diterapkan di masyarakat desa [11]. SISKEUDES merupakan aplikasi dengan online yang menggunakan VPN. Hal ini membuat data yang ada di SISKEUDES aman dari serangan publik karena menggunakan VPN yang hanya bisa diakses oleh *client* VPN yang tersedia. Jaringan VPN ini juga yang menghubungkan antara operator dinas, operator desa dan kecamatan secara online [16].

2.2.2 Efektivitas

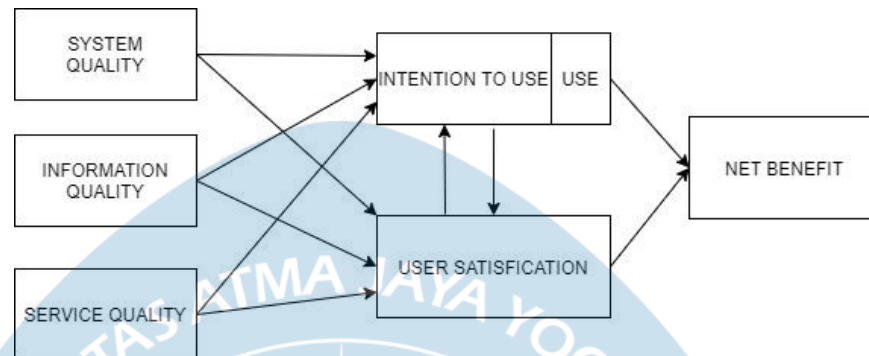
Kata dasar dari Efektivitas adalah efektif. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), efektif memiliki arti bahwa ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Secara umum Efektivitas dapat diartikan sebagai sebuah tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi. Sedangkan Efektivitas Sistem Informasi dapat dikatakan sebagai suatu pertimbangan nilai dimana hal ini dibuat berdasarkan sudut pandang pemangku kepentingan dan dapat memperoleh *net benefit* saat sistem informasi digunakan. Ketika penyelenggara sistem informasi tersebut memberikan manfaat yang sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan dan menjadi tujuan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya maka sistem informasi tersebut dapat dikatakan efektif [7].

Fokus dari efektivitas adalah *outcome* (hasil). Ketika *output* yang dihasilkan memenuhi harapan atau tujuan dari organisasi maka dapat dinilai dan dikatakan efektif. Biasanya dalam suatu organisasi untuk dapat menunjukkan keefektifitas maka kegiatan tersebut harus mencapai keberhasilan atau bisa dikatakan telah mencapai sasaran. Sehingga semakin tinggi efektivitasnya maka kegiatan tersebut akan semakin berhasil atau dikatakan mendekati sasaran.

2.2.3 D&M IS Success Model

IS Success Model adalah sebuah teori sistem informasi (SI) yang berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan SI dengan mengidentifikasi, mendeskripsikan, serta menjelaskan adanya hubungan di antara enam dari dimensi yang paling penting dari kesuksesan bersama di mana sistem informasi umumnya dievaluasi [9]. Teori ini awalnya dikembangkan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean di tahun 1992, di satu decade kemudian teori ini disempurnakan oleh penulis asli sebagai tanggapan atas umpan balik yang diterima dari para sarjana lain yang

bekerja di bidang tersebut. *D&M IS Success Model* ditunjukkan pada gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.1 D&M IS Success Model [17]

Berikut penjelasan dari setiap variabel yang ada di *D&M IS Success Model*

1. *System Quality*

Kualitas Sistem menjelaskan setiap karakter dari kinerja sistem yang bersangkutan. Mudah dalam penggunaan sistem, sistem yang fleksibel, sistem yang handal, serta kemudahan dalam mempelajari sistem dan waktu respon yang cepat merupakan beberapa karakteristik dari sebuah sistem informasi [17].

2. *Information Quality*

Kualitas informasi dapat diartikan sebagai suatu karakteristik yang diinginkan dari luaran sistem informasi, dimana luaran yang dimaksud adalah laporan manajemen dan halaman web yang relevan, bisa dimengerti, akurat, ringkas, lengkap, tepat waktu dan bermanfaat. Selain itu kualitas informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dari kualitas luaran yang dihasilkan oleh sistem informasi yang didalamnya termasuk juga laporan dari hasil sistem tersebut. Sehingga kualitas informasi akan selalu berhubungan dengan beberapa aspek seperti relevan,

ketepatan waktu, dan tingkat keakuratan hasil dari sistem informasi tersebut [17].

3. *Service Quality*

Pengukuran kualitas layanan dilakukan dengan layanan akhir dari proses produksi, distributor olah data, serta hubungan dengan layanan akhir yaitu antara staf yang melayani dan pengguna dari sistem tersebut. Selain itu, kualitas layanan juga dapat diartikan sebagai kualitas *system support* dari petugas teknologi informasi dan departemen sistem informasi [17].

4. *Intention Use*

Intensitas penggunaan merupakan tingkat dari penggunaan sebuah sistem yang digunakan oleh *staff* dan *user* yang didalamnya termasuk frekuensi, sifat dari penggunaan, kelayakan penggunaan serta tujuan dari penggunaan sistem tersebut dan adanya manfaat tambahan dari penggunaan atau pemanfaatan sistem [17].

5. *User Satisfaction*

Kepuasan pengguna atau yang disebut dengan *user satisfaction* merupakan tingkat kepuasan dari penggunaan sebuah sistem, baik itu dari laporan yang dihasilkan serta sistem pendukung yang ada [17].

6. *Net Benefit*

Net benefit atau yang dalam bahasa Indonesia adalah manfaat bersih merupakan sebuah penilaian yang komprehensif dimasa lalu serta adanya harapan di masa yang akan datang atas penerapan teknologi informasi. Manfaat bersih juga

mendeskripsikan tentang pemahaman yang berbeda dari setiap pemangku kepentingan, organisasi bahkan individu [17].

